

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat di era digital saat ini telah memengaruhi pola perilaku manusia dalam mengakses beragam informasi dan berbagai fitur layanan elektronik. Salah satu perkembangan teknologi yang menjadi bahan kajian terkini di Indonesia adalah Teknologi Finansial atau *Financial Technology (Fintech)*. Dalam lembaga perbankan. (Adhitya Wulanata, 2017)

Financial Technology (Fintech) merupakan salah satu alternatif berinvestasi yang menghadirkan pilihan yang mempunyai keinginan untuk mengakses layanan jasa keuangan secara praktis, efisien, nyaman, dan ekonomis. Keberadaan *fintech* memengaruhi gaya hidup masyarakat ekonomi. Perpaduan antara efektivitas dan teknologi memiliki dampak positif bagi masyarakat pada umumnya. *Fintech* dapat menjangkau masyarakat yang tidak dapat dijangkau oleh perbankan konvensional. Selain itu *fintech* juga dapat meningkatkan ekonomi secara makro. (OJK, n.d.)

Fintech di Indonesia dimulai sejak 2006, namun saat itu masih sedikit perusahaan menggeluti bidang *fintech* ini. Ketika Asosiasi *Fintech* Indonesia didirikan pada tahun 2015, maka kepercayaan *fintech* Indonesia mulai tumbuh di kalangan masyarakat. Akibatnya, perusahaan *fintech* di Indonesia mengalami pertumbuhan begitu pesat hingga 140 perusahaan tercatat dalam daftar *fintech* OJK. (NISP, 2021)

Penerapan *fintech* di Indonesia telah diatur oleh pemerintah melalui penerbitan regulasi Bank Indonesia. Dasar hukum *fintech* sebagai berikut :

- a. Surat Edaran Bank Indonesia No. 18/22/DKSP mengenai Penyelenggaraan Layanan Keuangan Digital.
- b. Peraturan Bank Indonesia No. 18/17/PBI/2016 mengatur segala hal terkait Uang Elektronik.
- c. Peraturan Bank Indonesia No. 18/40/PBI/2016 menetapkan Penyelenggaraan Pemrosesan Transaksi Pembayaran. (NISP, 2021)

Perkembangan pengguna *fintech* juga terus berkembang dari tahun ke tahun. Bersumber pada World Bank pengguna *fintech* yang awalnya 7% di tahun 2007, berkembang menjadi 20% di tahun 2011, kemudian meningkat menjadi 36% di tahun 2014, dan di tahun 2017 kemarin sudah menginjak angka 78% atau tercatat sebanyak 135-140 perusahaan, dengan total transaksi *fintech* di Indonesia pada tahun 2017 tersebut diperkirakan mencapai Rp 202,77 triliun. (OJK, n.d.)

Tabel 1.1.
Daftar Perusahaan *Fintech* Legal di Indonesia yang Terdaftar dan Berizin Bank Indonesia

No	Nama <i>Fintech</i>	No	Nama <i>Fintech</i>
1	PT Qoin Digital Indonesia	19	PT Matchmove Indonesia
2	PT Global Digital Asia	20	PT Pakar Digital Global
3	PT Drop Global Tech	21	PT Sikatabis Media
4	PT Solusi Teknologi Niaga	22	PT Nickel Finansial Indonesia
5	PT Pattra Aksa Jaya	23	PT Toko Pandai Nusantara
6	PT Cerdas Solusi Indonesia	24	PT Tujuh Solusindo
7	PT Stripe Payments Indonesia	25	PT Mitra Pajakku
8	PT Solusi Net Internusa	26	PT Firts Payment Indonesia
9	PT Ojire Teknologi Indonesia	27	PT Dwi Cermat Indonesia
10	PT Indonesia Digital Identity	28	PT Esta Digital Niaga
11	PT Indotama Palapa Nusantara	29	PT Infinitium Solutions
12	PT Jojo Nomic Indonesia	30	PT Infra Digital Nusantara
13	PT Kudo Teknologi Indonesia	31	PT Visionet Data Internasional
14	PT Liquit Xnap Indonesia	32	PT Puncak Finansial Utama
15	PT Socash Software Services	33	PT Privy Identitas Digital
16	PT Aksi Prima Pratama	34	PT Trusting Social Indonesia
17	PT Brankas Teknologi Indonesia	35	PT Archilles Finansial System
18	PT Danarta Saudara Sejahtera		

Sumber : <https://www.cermati.com> (2021)

Secara umum, layanan keuangan berbasis digital yang saat ini telah berkembang di Indonesia dapat dibedakan ke dalam beberapa kelompok, yaitu *payment channel/system*, *digital banking*, *online/digital insurance*, *Peer-to-Peer (P2P) Lending*, dan *crowdfunding*. (Yoga, 2016)

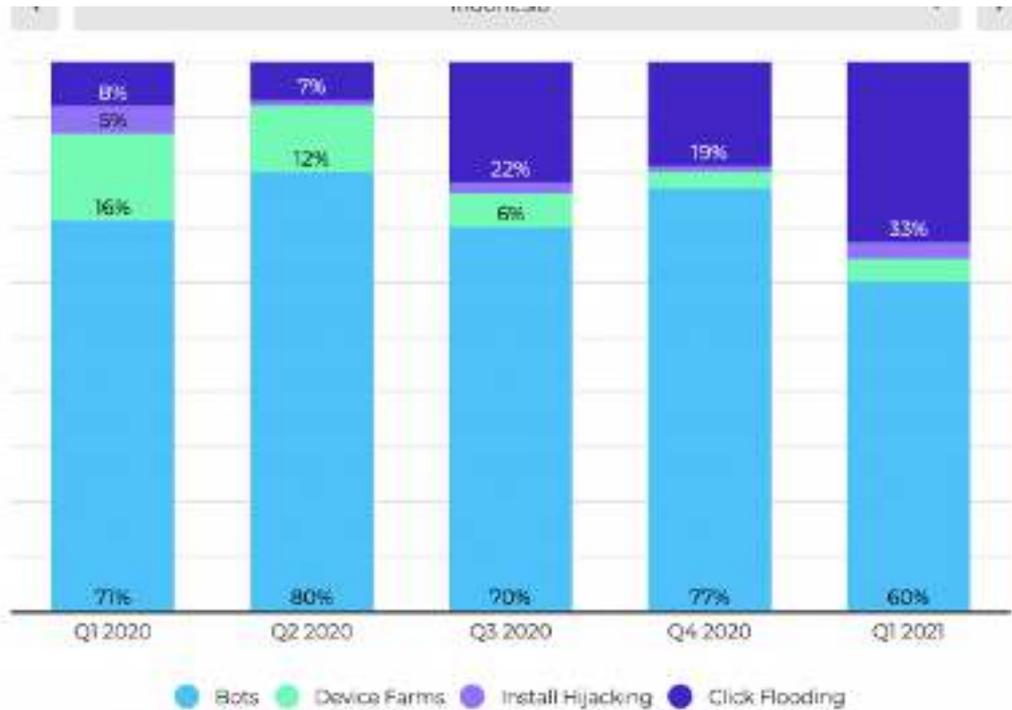
Tahun 2005 menjadi sejarah baru dunia dengan kehadiran perusahaan *fintech* pertama. Berada di Inggris bernama Zopa. Zopa adalah perusahaan *fintech* yang menjalankan kegiatan usaha pinjam meminjam atau *peer to peer lending (fintech p2p lending)*. Sejak saat itu, bermunculan *fintech-fintech* baru di seluruh

penjuru dunia, termasuk Indonesia. Ratusan perusahaan *fintech* menganut lebih dari 20 model bisnis. Tidak hanya fokus pada bisnis sistem pembayaran dan pembiayaan, tetapi juga model bisnis lain, seperti asuransi digital hingga penghimpunan modal atau investasi *fintech*.

Nilai transaksi *fintech* di Indonesia pun terus meningkat dari tahun ke tahun. Bank Indonesia memprediksi nilai transaksi uang elektronik (termasuk *fintech* di sistem pembayaran, *e-money* dan *e-wallet*) mencapai Rp 284 triliun pada 2021. Sementara dari data OJK, penyaluran pinjaman online dari perusahaan *fintech lending* per September 2021 sebesar Rp 262,9 triliun. Angka ini hampir sama dengan total penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) dari pemerintah sebesar Rp 285 triliun. (Ariyanti, 2021)

Fintech Lending/Peer-to-Peer Lending/Pinjaman Online adalah penyelenggaraan layanan jasa keuangan untuk mempertemukan pemberi pinjaman/*lender* dengan penerima pinjaman/*borrower* dalam rangka melakukan perjanjian pinjam meminjam dalam mata uang rupiah secara langsung melalui sistem elektronik. *Fintech lending* juga disebut sebagai Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi (LPMUBTI). Sampai dengan 2 Maret 2022, total jumlah penyelenggara *fintech peer-to-peer lending* atau *fintech lending* yang berizin di OJK adalah sebanyak 102 perusahaan. Terdapat 1 (satu) pencabutan izin usaha *fintech lending*, yaitu PT Digital Alpha Indonesia (Uang Teman). OJK menghimbau masyarakat untuk menggunakan jasa penyelenggara *fintech lending* yang sudah berizin dari OJK. (OJK, 2022)

Berdasarkan Laporan State of Finance App Marketing AppFlyer 2021 meneliti 2,7 miliar instalasi aplikasi di Asia Pasifik dari total 4,7 miliar aplikasi *fintech* dunia di kuartal I-2019 dan kuartal I-2021.



Sumber : <https://katadata.co.id> (2022)

Grafik 1.1
Distribusi Tipe *Fraud* di Indonesia

Indonesia menempati peringkat ketiga sebagai negara dengan instalasi aplikasi keuangan terbanyak di antara 15 negara lainnya. Bahkan, tingkat *fraud* (kecurangan dan penipuan) pada aplikasi populer Indonesia tercatat mengalami penurunan drastis hingga 48%. Para pengguna umumnya mengunduh aplikasi layanan keuangan termasuk aplikasi *mobile payment*, kartu kredit, dan juga aplikasi pinjaman. (Sari, 2021)

Peningkatan penggunaan aplikasi *fintech peer to peer lending* terjadi sangat pesat baik dari sisi *borrower* maupun *lender*. Adanya *fintech peer to peer lending* mempengaruhi minat masyarakat untuk melakukan pinjaman secara online. Meningkatnya pinjaman secara online terjadi karena kemudahan penggunaan yang dirasakan ketika menggunakan aplikasi *fintech peer to peer lending*. Dengan segala kemudahan meminjam dana secara online, masyarakat tentunya harus berhati-hati jika tidak ingin terjebak pada pinjaman dari *fintech* ilegal. Dengan adanya *fintech peer to peer lending* ilegal dapat memengaruhi persepsi masyarakat mengenai tentang ketidakpastian yang akan terjadi sehingga akan memunculkan persepsi atas risiko karena adanya layanan *fintech peer to peer lending* ilegal. Walaupun banyak risiko yang terjadi dalam menggunakan *fintech peer to peer lending* layanan ini

berkembang pesat. Kepercayaan masyarakat untuk menggunakan *fintech peer to peer lending* memperlihatkan tren positif.

Berdasarkan fenomena yang terjadi mengenai meningkatnya minat masyarakat melakukan peminjaman online melalui *fintech peer to peer lending* maka peneliti akan membahas mengenai persepsi kemudahan penggunaan, persepsi risiko, persepsi kepercayaan dan persepsi kenyamanan sebagai variabel independen dan minat *financial technology peer to peer lending* (pinjaman online) sebagai variabel dependen. Menurut penelitian terdahulu sudah banyak yang meneliti tentang minat menggunakan sebuah teknologi di antaranya penelitian yang dilakukan oleh Rakhmawati & Isharijadi (2013), Paganta & Rifa (2015), Agustina & Afriana (2018), Yuniarti (2019), Romadloniyah & Prayitno (2018), Wibowo et al. (2015), Faihaputri & Saripudin (2021), Nurdin et al. (2020), Sati & M. Ramaditya, BBA. (2019), dan Asja et al. (2021). Berdasarkan penelitian yang dilakukan tersebut, diperoleh bahwa berbagai faktor seperti kemudahan penggunaan, risiko, kepercayaan dan kenyamanan mampu mempengaruhi minat menggunakan transaksi.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Paganta & Rifa (2015) bahwa persepsi risiko, kepercayaan dan persepsi kenyamanan berpengaruh terhadap minat pada penelitian ini. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Rakhmawati & Isharijadi (2013) bahwa kepercayaan dan persepsi kenyamanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuniarti (2019) bahwa kemudahan berpengaruh positif terhadap minat menggunakan layanan *peer to peer lending*.

Berdasarkan latar belakang di atas membuat penulis memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Risiko, Persepsi Kepercayaan dan Persepsi Kenyamanan Terhadap Minat *Financial Technology Peer To Peer Lending* (Pinjaman Online) Pada Mahasiswa Manajemen 2018-2019 Universitas Buana Perjuangan Karawang”**.

1.2 Identifikasi Masalah

- 1) Dengan berkembangnya *fintech* menimbulkan banyaknya perusahaan yang menggeluti bidang ini.
- 2) Meningkatnya perusahaan *fintech lending* yang mengakibatkan banyaknya pengguna layanan *fintech lending*.
- 3) Tingginya tingkat *fraud* pada aplikasi populer di Indonesia yang dapat menimbulkan risiko yang harus ditanggung sendiri oleh pengguna.
- 4) Nilai transaksi *fintech* di Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun.
- 5) Adanya *fintech peer to peer lending* mempengaruhi minat masyarakat untuk melakukan pinjaman secara online.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, batasan masalah pada penelitian ini adalah :

- 1) Penelitian ini dilakukan kepada mahasiswa manajemen Universitas Buana Perjuangan Karawang Angkatan 2018-2019 yang mengambil konsentrasi manajemen keuangan.
- 2) Penelitian ini berada dalam kajian ilmu manajemen khususnya di bidang keuangan.
- 3) Sesuai judul yang diajukan membahas tentang Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Risiko, Persepsi Kepercayaan dan Persepsi Kenyamanan Terhadap Minat *Financial Technology Peer To Peer Lending* (Pinjaman Online) Pada Mahasiswa Manajemen 2018-2019 Universitas Buana Perjuangan Karawang.
- 4) Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan analisis jalur.
- 5) Alat analisis yang digunakan adalah *Statistical Product Service Solution (SPSS) 26.0 for windows*.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang sebelumnya, maka penulis dapat menyimpulkan permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini:

- 1) Bagaimana persepsi kemudahan penggunaan, persepsi risiko, persepsi kepercayaan, persepsi kenyamanan dan minat *financial technology peer to peer lending* (pinjaman online) pada mahasiswa manajemen 2018-2019 Universitas Buana Perjuangan Karawang?
- 2) Apakah terdapat korelasi antara persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi risiko pada mahasiswa manajemen 2018-2019 Universitas Buana Perjuangan Karawang?
- 3) Apakah terdapat korelasi antara persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kepercayaan pada mahasiswa manajemen 2018-2019 Universitas Buana Perjuangan Karawang?
- 4) Apakah terdapat korelasi antara persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kenyamanan pada mahasiswa manajemen 2018-2019 Universitas Buana Perjuangan Karawang?
- 5) Apakah terdapat korelasi antara persepsi risiko dan persepsi kepercayaan pada mahasiswa manajemen 2018-2019 Universitas Buana Perjuangan Karawang?
- 6) Apakah terdapat korelasi antara persepsi risiko dan persepsi kenyamanan pada mahasiswa manajemen 2018-2019 Universitas Buana Perjuangan Karawang?
- 7) Apakah terdapat korelasi antara persepsi kepercayaan dan persepsi kenyamanan pada mahasiswa manajemen 2018-2019 Universitas Buana Perjuangan Karawang?
- 8) Apakah terdapat pengaruh secara parsial antara persepsi kemudahan penggunaan, persepsi risiko, persepsi kepercayaan dan persepsi kenyamanan terhadap minat *financial technology peer to peer lending* (pinjaman online) pada mahasiswa manajemen 2018-2019 Universitas Buana Perjuangan Karawang?
- 9) Apakah terdapat pengaruh secara simultan antara persepsi kemudahan penggunaan, persepsi risiko, persepsi kepercayaan dan persepsi

kenyamanan terhadap minat *financial technology peer to peer lending* (pinjaman online) pada mahasiswa manajemen 2018-2019 Universitas Buana Perjuangan Karawang?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut berdasarkan perumusan masalah yang diuraikan:

- 1) Untuk mengetahui, mengkaji, membahas dan menjelaskan bagaimana persepsi kemudahan penggunaan, persepsi risiko, persepsi kepercayaan, persepsi kenyamanan dan minat *financial technology peer to peer lending* (pinjaman online) pada mahasiswa manajemen 2018-2019 Universitas Buana Perjuangan Karawang.
- 2) Untuk mengetahui adanya korelasi antara persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi risiko pada mahasiswa manajemen 2018-2019 Universitas Buana Perjuangan Karawang.
- 3) Untuk mengetahui adanya korelasi antara persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kepercayaan pada mahasiswa manajemen 2018-2019 Universitas Buana Perjuangan Karawang.
- 4) Untuk mengetahui adanya korelasi antara persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kenyamanan pada mahasiswa manajemen 2018-2019 Universitas Buana Perjuangan Karawang.
- 5) Untuk mengetahui adanya korelasi antara persepsi risiko dan persepsi kepercayaan pada mahasiswa manajemen 2018-2019 Universitas Buana Perjuangan Karawang.
- 6) Untuk mengetahui adanya korelasi antara persepsi risiko dan persepsi kenyamanan pada mahasiswa manajemen 2018-2019 Universitas Buana Perjuangan Karawang.
- 7) Untuk mengetahui adanya korelasi antara persepsi kepercayaan dan persepsi kenyamanan pada mahasiswa manajemen 2018-2019 Universitas Buana Perjuangan Karawang.
- 8) Untuk mengetahui adanya pengaruh secara parsial antara persepsi kemudahan penggunaan, persepsi risiko, persepsi kepercayaan dan persepsi kenyamanan terhadap minat *financial technology peer to peer*

lending (pinjaman online) pada mahasiswa manajemen 2018-2019 Universitas Buana Perjuangan Karawang.

- 9) Untuk mengetahui adanya pengaruh secara simultan antara persepsi kemudahan penggunaan, persepsi risiko, persepsi kepercayaan dan persepsi kenyamanan terhadap minat *financial technology peer to peer lending* (pinjaman online) pada mahasiswa manajemen 2018-2019 Universitas Buana Perjuangan Karawang.

1.6 Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat menjadi sumber informasi dan ilmu pengetahuan, secara umum terdapat dua hal utama, yaitu manfaat penelitian secara teoritis dan secara praktis.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang luas, serta sebagai sarana bagi penulis dalam menerapkan ilmu yang telah didapatkan di perkuliahan.
- 2) Memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu manajemen keuangan berkenaan dengan pengaruh persepsi kemudahan penggunaan, persepsi risiko, persepsi kepercayaan dan persepsi kenyamanan terhadap minat *financial technology peer to peer lending* (pinjaman online) pada mahasiswa manajemen 2018-2019 Universitas Buana Perjuangan Karawang.
- 3) Menambah wawasan pengetahuan dan pemahaman serta dapat dijadikan sebagai referensi pengetahuan, bahan diskusi, dan bahan kajian lanjutan bagi pembaca tentang masalah yang berkaitan dengan *financial technology peer to peer lending* (pinjaman online).

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Penelitian ini bagi Universitas dapat menjadi referensi penentuan dalam kegiatan perkuliahan/edukasi.
- 2) Penelitian ini bagi peneliti dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan minat *financial technology peer to peer lending* (pinjaman

online) pada mahasiswa manajemen 2018-2019 Universitas Buana Perjuangan Karawang.

- 3) Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan bahan ajar agar dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan pengaruh persepsi kemudahan penggunaan, persepsi risiko, persepsi kepercayaan dan persepsi kenyamanan terhadap minat *financial technology peer to peer lending* (pinjaman online) pada mahasiswa manajemen 2018-2019 Universitas Buana Perjuangan Karawang.

